

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak yang kokoh (matinul khluq) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-mahluknya. Para penuntut ilmu akan mengetahui akhlak baik dan akhlak yang buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan misi utama Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu segala aktifitas umat islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak yang mulia.

Dalam hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد وبيهقي)

Artinya : *“Sesungguhnya aku ini diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*.¹

Nabi Muhammad saw. Di utus oleh Allah untuk umat manusia di muka bumi ini adakah untuk menanamkan “Akhlakul Karimah”. Karena itu beliau tergolong orang yang berbudi mulia sejak pada masa remaja hingga beliau diutus sebagai seorang Rosul/Nabi.²

Dalam hal ini Allah swt berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

Artinya: *“Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”*.³

¹ Hadist Riwayat Ahmad dan Baihaqy, *Hadist Arba'in.*, 34.

² Ust.Labib, *Merajut Akhalk Nabi dalam Kehidupan Cahaya Rasul*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya), 5.

³ Q,S. Al-Qalam (68):4

Akhlik mempunyai kedudukan yang amat penting dalam ajaran Islam, untuk mencapai keridhaan Allah. Adapun manusia merupakan makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah swt dan akan menampakkan kemuliaannya apabila pada dirinya melekat yaitu akhlak mulia. Sebaliknya manusia akan menjadi makhluk yang paling rendah, apabila kehilangan kemanusiaannya yang dilekatkan oleh Allah swt kepada manusia. Allah swt mengutus Rasulullah saw untuk menyempurnakan akhlak manusia. Keseluruhan akhlak beliau menjadi sumber dan modal besar dalam menjalankan kepemimpinannya. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajarannya, sehingga terciptalah perubahan baru pada akhlak manusia yang lebih baik lagi. Akan tetapi, arus globalisasi telah membawa dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat.

Masyarakat Indonesia dihadapkan dengan krisis akhlak yang cukup serius. Gejala kemerosotan akhlak antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas kekerasan, bullying dan aneka perilaku tercela lainnya. Berdasarkan data KPAI pada tahun 2022 menunjukkan terdapat 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan yang mana pelaku kejahatan tersebut paling banyak dilakukan oleh pelajar.⁴

Demikian pembinaan akhlak melalui proses pendidikan menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan

⁴ Amelia Dwi Syifaunnufush dan R. Rachmy Diana, "Kecenderungan Kenakalan remaja Ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua", dalam Jurnal Psikolog Integratif, Vol. 5, No. 1, 2017, hal. 48

karakter tersebut. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal.

Pendidikan memiliki peran penting dalam seluruh kehidupan dan kehidupan manusia). Peranan pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan watak atau watak seorang individu agar ia dapat bertumbuh dalam mengalami makna hidup dan kehidupan. Dalam sejarah umat manusia, tercatat pula bahwa pendidikan memiliki peran besar dalam pembentukan peradaban suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Kontribusi pendidikan dalam pembinaan akhlak sungguh berarti sebab akhlak merupakan determinan apakah orang tersebut baik ataupun kurang baik. Untuk mendapatkan akhlak mulia tentu saja harus melalui bimbingan dan arahan melalui proses pendidikan yang dibantu oleh orang lain. Oleh karena itu, pembinaan akhlak pada sebuah lembaga pendidikan merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru berperan aktif dalam membina sikap dan akhlak siswa. Besarnya peran guru dalam pembinaan akhlak siswa

⁵ Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 9205-9212.

terlihat dalam proses mendidik dan membimbing serta mengarahkan sikap siswa sesuai dengan norma yang berlaku.

Tugas guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang guru bukan sekedar *transfer of knowledge* namun yang paling penting adalah *transfer of character*. Peran merupakan sebuah tingkah laku atau Tindakan guru yang mempunyai fungsi dalam mengatasi suatu hal yang sedang terjadi serta tugas yang telah melekat dalam masing-masing karakter.

Seorang guru mempunyai fungsi dan manfaat. Adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing, atau mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada peserta didik selanjutnya guru akan membimbing atau mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut.

Di sekolah atau disebut dengan pendidikan formal orang yang sangat berperan dalam mendidik adalah guru, sama halnya dengan dalam pendidikan nonformal seperti di TPQ, orang yang berperan dalam mendidik dan membina akhlak siswa adalah guru. Guru TPQ juga mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak anak, karena guru merupakan sosok insan yang beribawa dan dihormati oleh anak.⁶

⁶ Miftahul Jannah, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Darul Ulum, Madin Sulamul Dan TPA Az-zahra Desa Papyun", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no 2(2019), 155.

Guru TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) merupakan seorang yang memberikan Pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehinggah terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan di TPQ pun sangat penting diberikan oleh peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan non formal yang megajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak dikalangan anak-anak.⁷ Tujuan Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an serta untuk menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muda yang islami.

Lebih lanjut perihal akhlak, hendaknya dalam menanamkan atau membina akhlak pada diri anaknya di mulai sedini mungkin. Karena masa anak-anak khususnya anak usia 6-12 tahun adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak. Dengan demikian TPQ Al-Qodir dapat menjembatani proses penanaman akhlak dalam diri anak. Tidak hanya itu, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga diberikan pembinaan kepada santri akan pentingnya Akhlakul Karimah, karena santri dengan akhlak yang baik akan tercipta generasi muda yang baik pula.

⁷ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cv Pustaka Setia, 2011), 140.

TPQ Al-Qodir merupakan salah satu lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bukan hanya memberikan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak dikalangan anak-anak.

Seperti yang terjadi di TPQ Al-Qodir, setelah dilakukan pra survey berupa wawancara dengan salah satu orang tua dari anak yang mengikuti pendidikan di TPQ Al-Qodir, Ibu Atik menyampaikan :

Anak saya yang awalnya berani dengan orang tua, dan berbicara dengan volume yang keras. Dengan seiring berjalannya waktu ketika mengikuti Pendidikan di TPQ Al-Qodir, kebiasaan-kebiasaan seperti itu mulai hilang. Karena saya mengetahui bagaimana cara guru di TPQ tersebut mendidik, membina atau membiasakan anak bersikap sopan santun dan hormat kepada orang tua. Bimbingan dari orang tua atau Pendidikan formal tidak cukup dalam membina akhlak anak, maka dari itu anak saya, saya masukkan di TPQ agar anak tersebut mempunyai akhlak yang lebih baik lagi atau akhlak yang mulia.⁸

Banyak faktor yang menyebabkan anak kurang baik dalam berakhlak. Salah satu contoh faktor penyebab kurangnya akhlak pada anak yaitu pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Seperti yang disampaikan Ibu Sholicah selaku Kepala TPQ:

Pembinaan akhlak sangatlah penting dikarenakan membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan sukses. Saya telah menanamkan berbagai bentuk pembinaan akhlak saat berlangsungnya proses pembelajaran. Akhlak yang ditanamkan pada TPQ Al-Qodir, yaitu mencontohkan saling menghargai sesama teman, berpakaian rapi, disiplin, berbicara dengan perkataan yang sopan santun, hormat kepada guru dan hormat kepada orang tua atau orang yang lebih tua. Dengan adanya pembinaan akhlak anak berdampak kepada kepribadian anak didik itu sendiri. Anak didik (santri) menjadi mudah diatur, lebih terarah, dan lebih mematuhi peraturan.⁹

⁸ Atik, Wali Murid TPQ Al-Qodir, Kelas jilid 3 dan 4, Kediri, 2 September 2022.

⁹ Sholicah, Kepala TPQ Al-Qodir, Kediri, 2 September 2022.

Dari pernyataan diatas peneliti memilih tempat di TPQ Al-Qodir Dusun Sono Desa Kepuh Kecamatan Papar-Kediri. Karena rendahnya akhlak anak-anak yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dan rendahnya akhlak anak tersebut masih bisa diubah menjadi anak yang berakhlak mulia. Karena masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak adalah dimasa anak-anak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak yang sudah memasuki dewasa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PERAN GURU TPQ AL-QODIR DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI MASJID AL-QODIR DUSUN SONO DESA KEPUH KECAMATAN PAPAR- KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas untuk mengarahkan pencapaian sasaran yang dituju, penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tugas guru TPQ Al-Qodir dalam membina akhlak santri di Masjid Al-Qodir Dusun Sono Desa Kepuh Kecamatan Papar-Kediri ?
2. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri DI TPQ Al-Qodir Dusun Sono Desa Kepuh Kecamatan Papar- Kediri?
3. Bagaimana solusi guru TPQ dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak santri di TPQ Al-Qodir Dusun Sono Desa Kepuh Kecamatan Papar-Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan Tugas guru TPQ Al-Qodir dalam membina akhlak santri di Masjid Al-Qodir Dusun Sono Desa Kepuh Kecamatan Papar-Kediri.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri di TPQ Al-Qodir Dusun Sono Desa Kepuh Kecamatan Papar- Kediri.
3. Untuk menjelaskan solusi dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak santri di TPQ Al-Qodir Dusun Sono Desa Kepuh Kecamatan Papar-Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam aspek teoritis yaitu perkembangan tingkat kedisiplinan di dalam dunia pendidikan dengan menggunakan metode yang sudah terbukti berhasil di dunia pendidikan, yang kemudian bermanfaat secara luas, khususnya di dalam dunia pendidikan pada umumnya di lingkungan masyarakat umum.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak sekolah (TPQ)

Diharapkan sebagai tambahan referensi bagi TPQ Al-Qodir agar lebih meningkatkan kualitas dan kegiatan-kegiatan di TPQ Al-Qodir tersebut.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bahwa tugas guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik memperoleh sikap disiplin dengan adanya pembinaan akhlak. Sehingga peserta didik lebih terarah dan harmonis dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang peran guru TPQ dalam pembinaan akhlak santri TPQ Al-Qodir dan dapat dijadikan acuan kajian dimasa datang.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian kali ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, banyak sekali model teoritis yang diciptakan oleh peneliti terdahulu, karena situasi, kondisi yang berbeda, menyebabkan berbagai macam variasi dalam penelitian. Peneliti mencoba menelaah penelitian-penelitian terdahulu guna menghindari plagiarism:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sofyan Salim yang berjudul “Peran Ustadz Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Muaro Jambi Tahun 2020. Penelitian ini termasuk jenis penelitian metode deskriptif kualitatif karena metode deskriptif kualitatif dapat memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Muaro Jambi melalui keteladanan, nasihat, dan kegiatan keagamaan seperti muhashabah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah masalah peran ustadz dalam membina akhlak santri. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Riyadhul Smin Muaro Jambi, sedangkan penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Qodir Dusun Sono Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Dan pada penelitian ini meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu bagaimana peran guru tpq dalam pembinaan akhlak santri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Rasyid Setiadi yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif kualitatif.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan santri sudah cukup

¹⁰ Ahmad Sofyan Salim, “Peran Ustadz Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Muaro Jambi”, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020).

¹¹ Aris Rasyid Setiadi, “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Diniyah Awaliyah Cokroaminoto Desa Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021).

baik, strategi pembinaan akhlak seperti keteladanan, motivasi, peristiwa sudah dijalankan dan pembinaan akhlak sudah diintegrasikan kepada semua mata pelajaran, baik bersifat umum maupun agama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mengungkapkan peran yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak santri. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah terdapat pada tempat penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah sedangkan penelitian saya di TPQ Al-Qodir. Dan di penelitian saya mengambil peran guru saja dalam pembinaan akhlak santri sedangkan dipenelitian ini bukan guru saja tetapi orang tua juga.

3. Peneliti yang dilakukan oleh Sekar Wahyu Saputri yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan Tahun 2020”. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian ini.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru berhasil melakukan pembinaan akhlak dan ada beberapa anak yang mempunyai akhlak kurang baik karena dipengaruhi oleh beberapa factor. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dalam pembinaan akhlak santri, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah lokasi dan

¹² Sekar Wahyu Saputri, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan”, (Skripsi, IAIN Metro, Metro, 2020).

objek penelitiannya, dimana penelitian ini dilakukan di TPA Nurul Jannah sedangkan penelitian yang saya lakukan di TPQ Al-Qodir.

4. Peneliti yang dilakukan oleh Fajar Sodiq yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Madrasah An-Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur Tahun 2021”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi dalam pengawasan anak yang kurang adanya dukungan dari orang tua.¹³ Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terletak di lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilaksanakan di madrasah An-Nur Belimbing Sari sedangkan penelitian saya dilakukan di TPQ Al-Qodir Sono Kepuh.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Herawati yang berjudul “Peran Guru TPQ Baitul Ibadah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Braja Indah Tahun 2021”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode dalam membina akhlak cukup baik dilaksanakan.¹⁴ Peneliti ini memiliki perbedaan yaitu terletak di lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilaksanakan di TPQ Baitul Ibadah sedangkan penelitian saya dilakukan di TPQ Al-Qodir Sono Kepuh.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas belum ditemukan dan belum muncul kesamaan dan perbedaan, sehingga peneliti perlu mengangkat judul “Peran Guru TPQ Al-Qodir Dalam Pembinaan Akhlak

¹³ Fajar Shodiq, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Madrasah An-Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2021).

¹⁴ Novita Herawati, “Peran Guru TPQ Baitul Ibadah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Braja Indah”, (Artikel, IAIN Metro, Metro, 2021).

Santri Di Masjid Al-Qodir Dusun Sono Desa Kepuh Kecamatan Papar – Kediri”.

F. Definisi Istilah

1. Guru TPQ

Guru adalah Pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan melatih.¹⁵ TPQ adalah Pendidikan non formal yang ditunjukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga muslim dalam rangka menyiapkan generasi Qur’ani. Jadi guru TPQ adalah guru yang mengajar di Lembaga TPQ yang memberikan bekal dasar agama agar menjadi generasi qur’ani.

2. Akhlak

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Akhlak merupakan sifat yang tertanam kuat didalam diri seseorang, sehingga perbuatan maupun perilakunya sudah mencerminkan sikap yang sesuai dalam diri seseorang. Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

3. Santri

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti Pendidikan di pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Santri dibagi menjadi dua macam yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang menetap biasanya berasal dari daerah yang jauh. Sedangkan santri kalong adalah

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 30.

santri yang berasal dari desa-desa sekitar yang biasanya tidak menetap di pesantren.